

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang baik, maka sumber daya manusia yang dihasilkan juga berkualitas. SDM yang berkualitas bisa dilihat dari potensi yang dimiliki oleh manusia dalam penerapannya di kehidupan nyata.

Sinta (2017) menyatakan bahwa salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dasar untuk mendapatkan kualitas SDM dengan cara menerapkan unsur-unsur pendidikan. Semakin baik pendidikan seseorang semakin baik juga kualitas SDMnya.

Fungsi dari pendidikan disamping menjadikan dasar seseorang memiliki pemikiran luas, juga menjadi batu loncatan untuk seseorang bisa menjadi lebih baik kedepannya. *Hard skill* dan *soft skill* yang didapatkan membuat seseorang bersaing dalam dunia kerja.

Dwi (2005:31) mengungkapkan bahwa sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, *entrepreneur* untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Pentingnya pendidikan saat ini bukan hanya berpengaruh pada peluang individu namun juga peluang suatu negara untuk menghasilkan output di setiap bidang dalam bersaing dengan negara-negara berkembang dan maju lainnya.

Untuk mendapat kebutuhan pendidikan juga ada beberapa hal yang harus dilakukan. Mulai dari menjadwalkan waktu, usaha belajar dan juga biaya. Terlepas dari itu sebenarnya ada hal-hal yang mendasar ini jika tidak dipenuhi maka bisa menjadi penghambat untuk mendapat kebutuhan pendidikan.

Mahasiswa yang merupakan tingkatan siswa tertinggi untuk memperoleh pendidikan juga harus mengorbankan beberapa hal untuk mendapatkannya. Namun dalam penerapannya beberapa kendala dalam pendidikan mempengaruhi jalannya untuk mendapat pendidikan. Siswa seharusnya dituntut belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk mendalami ilmu-ilmu yang telah menjadi konsentrasinya.

Beberapa kendala seperti rendahnya ekonomi keluarga membuat mahasiswa mencari alternatif lain untuk mendapatkan biaya. Disamping rendahnya ekonomi, beberapa mahasiswa juga tertarik dengan mencari banyak relasi dan pengalaman.

Maka dari itu tidak sedikit mahasiswa mencari pekerjaan. Pada kenyataannya ketika mahasiswa menjalankan kuliah sambil bekerja, ia merasakan dampak positif dan negatif yang tidak ia dapatkan dari mahasiswa lain yang sewajarnya menjalankan pendidikan.

Kerja paruh waktu merupakan pekerjaan yang dilaksanakan minimal tiga jam. Pekerjaan yang tidak terlalu terikat dengan waktu dan kontrak. Beberapa contoh bekerja paruh waktu seperti mengajar les, penyiar, *entrepreneur*, ojek online, *online shop* dan lain sebagainya.

Menurut Laksmi (dalam Baur, 2016:3) “Kerja paruh waktu adalah di bawah 40 jam kerja dalam seminggu, menempati posisi non inti dalam organisasi dan memiliki perkembangan terbatas kejenjang yang lebih tinggi”.

Kenyataannya pekerjaan seperti ini banyak dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapat biaya tambahan kuliah. Disamping mendapat biaya tambahan, kerja paruh waktu juga memberikan banyak pengalaman dan mengajari mahasiswa bagaimana Kerja Paruh waktu dengan baik disamping ia sedang menjalankan kuliah.

Dampak positif yang dari kerja paruh waktu adalah mudahnya mendapat keterampilan baru sebelum selesai kuliah, mendapat banyak relasi, dan mendapat kepuasan tersendiri. Adapun dampak negatifnya adalah mahasiswa yang kerja paruh waktu terkadang sulit mengkonsentrasikan pikirannya ketika sedang bekerja dan kuliah. Ketika sedang bekerja mungkin pernah terlintas untuk memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas kuliah, sebaliknya ketika sedang kuliah memikirkan bagaimana meluangkan banyak waktu untuk bekerja. Kerja Paruh waktu sangat dibutuhkan untuk menjalankan keduanya.

Menjadi mahasiswa yang sudah berani mengambil keputusan untuk kerja paruh waktu tidaklah mudah. Proses dan tahap sedikit demi sedikit dilalui untuk mendapat hasil yang baik di kedua bidang, kuliah dan bekerja.

Terkadang ada beberapa hal yang membuat mahasiswa ada didalam kebingungan. Seperti kurang fokusnya kuliah memikirkan hal-hal yang tidak pasti dan takut akan menurunnya nilai-nilai kuliah. Padahal mahasiswa yang menjalankan kerja paruh waktu juga termasuk orang yang sangat ingin menamatkan kuliah dengan nilai yang bagus.

Karena kebutuhan dalam perkuliahan seperti membeli kertas, print dan lain sebagainya. Mahasiswa yang punya ekonomi rendah ini akan membagi sedikit waktunya untuk mendapatkan uang dan menutupi biaya-biaya sampingan di kegiatan perkuliahan. Disamping ini ia juga harus mengatur pendapatan untuk kehidupan sehari-hari tanpa membebankan orang tua nya. Maka dari itu, pendidikan yang dijalankan dengan banyak usaha dan pengorbanan biasanya juga akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan keinginan mahasiswa tersebut.

Dampak positif yang diperoleh oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah memiliki pengalaman diluar kelas, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Dampak negatif yang diwaspadai oleh mahasiswa sambil bekerja adalah kesulitan membagi kesulitan membagi antara waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, lebih mementingkan pekerjaan daripada kuliah. (Baur, 2016:3).

Dari pengertian di atas merupakan dampak positif dan negatif dan mengacu dari bagaimana hasil yang didapatkan setelah mahasiswa tersebut menjalankan kerja paruh waktu. Hasil yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhitung sejak mahasiswa tersebut menjalankan pekerjaannya.

Menurut Sinta (2017: 56) Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah

faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, dosen.

Prestasi mahasiswa bisa dinilai dari berbagai aspek. Aspek internal dan aspek eksternal. Bakat yang dimiliki mahasiswa dalam bekerja paruh waktu dapat menjadi salah satu tolak ukur meningkatkan prestasi.

Untuk mendapat Indeks Prestasi Kumulatif dalam setiap semesternya didasarkan pada beberapa indikator. Indikator pencapaian tersebut sangat mempengaruhi pencapaian KKM tersebut. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

Menurut Febriana dkk., (2013: 154) Organisasi merupakan salah satu wadah untuk aktualisasi diri mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa mempunyai tanggungjawab lain sebagai pelajar. Bersatunya peran sebagai pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Dari defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang ikut organisasi dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Bukan hanya itu, namun ia bisa menerapkan Teori Taksonomi Bloom dalam dirinya. Seperti menerapkan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Mahasiswa yang menjadi bagian dari anggota masyarakat juga harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap kondisi dan permasalahan di masyarakat.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa dilihat dari tolak ukur indeks prestasi belajar yang dicapai mahasiswa yaitu faktor internal diantaranya: (a) faktor fisiologis seperti kesehatan, keadaan fisik dan panca indera, (b) faktor psikologis seperti bakat, kecerdasan, motivasi, minat, kerja paruh waktu, kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, tingkat

partisipasi dalam kuliah, suasana belajar dan tingkat keaktifan dalam berorganisasi.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki wadah kegiatan non akademik yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan yang eksistensinya mendapat pengakuan dari Pimpinan Unimed sebagai berikut (Pedoman Universitas Negeri Medan, 2014 : 94) :

- A. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Universitas Negeri Medan, terdiri dari
 - 1. Senat Mahasiswa (SEMA)
 - 2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdiri atas 12 Unit
- B. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Fakultas terdiri dari :
 - a. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF)
 - b. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF)
- C. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Jurusan, terdiri dari :
 - a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Kesimpulan dari beberapa teori yang ada, bahwasannya mahasiswa ingin mengasah kemampuan dan mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan cara bekerja paruh waktu. Mahasiswa memerlukan akses dan jaringan untuk berinteraksi dengan banyak orang dan memiliki banyak pengalaman. Dan cara mendapatkannya adalah dengan aktif mengikuti organisasi. Organisasi luar maupun dalam kampus.

Hasil observasi awal terhadap 30 mahasiswa yang bekerja paruh waktu, aktif berorganisasi. Terdapat 6 mahasiswa yang bekerja paruh waktu, 14 mahasiswa aktif berorganisasi, dan 10 mahasiswa bekerja paruh waktu dan aktif berorganisasi. Tinggi rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan aktif berorganisasi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentase Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu dan Aktif Berorganisasi
Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Medan

IPK	Jumlah Mahasiswa Kerja Paruh Waktu dan Aktif Berorganisasi	Persentase %
2,00 – 2,75	0	0 %
2,76 – 3,50	19	63 %
3,51 – 4,00	11	37 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Angket Observasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa indeks prestasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan aktif berorganisasi dengan persentase 63 % kategori dengan pujian dan 37 % dalam kategori sangat memuaskan (Pedoman, Unimed 2014). Namun faktanya dalam proses pembelajaran sehari-hari mahasiswa yang mendapatkan IPK sangat memuaskan belum tentu memiliki proses pembelajaran yang sesuai. Misalnya memiliki banyak absen di daftar kehadiran, kurangnya interaksi dengan dosen saat pembelajaran dan lain sebagainya.

Dari seluruh total mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2016 sebanyak 120 mahasiswa saat ini. Fenomena ini mendorong penulis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara kerja paruh waktu dan aktif berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, maka dari itu penulis tertarik dengan mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kerja Paruh Waktu dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kebutuhan mahasiswa untuk melaksanakan pendidikan yang sangat beragam dan harus terpenuhi untuk kebutuhan pendidikan yang lebih terpenuhi.
2. Tambahan kebutuhan untuk biaya hidup bagi mahasiswa khususnya yang berasal dari luar kota tidak sedikit dan terus bertambah.
3. Tingginya manfaat dan juga resiko menjalani kuliah sambil bekerja untuk berjalannya pendidikan .
4. Tingkat lelah yang dapat dirasakan mahasiswa saat bekerja membuat mahasiswa tersebut tidak fokus belajar.
5. Sulitnya menyeimbangkan kegiatan kerja dan kuliah.
6. Tersitanya waktu untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah karena kerja dan aktif berorganisasi.
7. Jadwal kerja dan organisasi yang terkadang bersamaan dengan waktu kuliah menyebabkan mahasiswa kebingungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti membatasi permasalahan mengenai kerja paruh waktu dan keaktifan berorganisasi yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang dilihat dari status kerja mahasiswa, kemudian mengenai aktif organisasi mahasiswa angkatan 2016 prodi Pendidikan

Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yaitu organisasi yang terdapat dalam ruang lingkup Universitas maupun Fakultas. Dari kegiatan tersebut, merupakan indikator untuk melihat bagaimana indeks prestasi kumulatif mahasiswa tersebut. Dan IPK yang dimaksud merupakan IPK terakhir (semester 4) sebagai acuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, peneliti hanya mengambil beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kerja paruh waktu terhadap prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh kerja paruh waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh kerja paruh waktu terhadap prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- b. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

- c. Pengaruh kerja paruh waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan ekonomi mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu tentang pengaruh kerja paruh waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

- b. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik walaupun bekerja dan berorganisasi.

- c. Bagi peneliti

1. Menjadi batu loncatan untuk meningkatkan prestasi belajar walaupun kerja paruh waktu dan aktif berorganisasi.
2. Lebih mendalami kemampuan saat bekerja paruh waktu, sehingga ketika sudah menyelesaikan kuliah dapat langsung terjun dalam dunia kerja.